

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kambing adalah hewan ternak yang termasuk dalam hewan ternak ruminansia kecil yang memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging. Kambing boerka merupakan persilangan kambing boer dengan kambing kacang. Kambing boerka memiliki sifat mudah dikembangbiakkan, cepat mencapai kematangan seksual, relatif mudah pemeliharaannya, tidak memerlukan lahan yang luas, dapat beradaptasi dengan kondisi yang tidak menguntungkan. Hampir semua jenis makanan seperti: daun, rumput, kulit buah, dan limbah pertanian bisa dikonsumsi kambing.

Usaha peternakan kambing merupakan contoh dari beberapa usaha peternakan yang sering kita jumpai dan dilakukan oleh peternakan rakyat baik sebagai usaha sampingan maupun usaha utama. Di Indonesia, populasi kambing mencapai 18,976 juta ekor (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, 2019). Kambing Boerka merupakan hasil persilangan antara kambing Boer jantan dan kambing Kacang betina. Kambing Boerka memiliki dimensi dan ukuran tubuh yang relatif lebih besar dibandingkan Kambing Kacang.

Umur pada ternak kambing sangat berperan penting dalam perubahan dimensi tubuhnya. Ternak yang mendapat perlakuan dan manajemen pemeliharaan yang baik dari usia muda maka perubahan atau penambahan dimensi tubuhnya akan bagus pula. Pertumbuhan yang cepat terjadi pada periode lahir hingga usia

penyapihan dan pubertas, namun setelah usia pubertas hingga usia dewasa, laju pertumbuhan mulai menurun dan akan terus menurun hingga usia dewasa. Pada usia dewasa, pertumbuhan kambing berhenti. Sejak kambing dilahirkan sampai dengan usia pubertas (sekitar umur 8-10 bulan) merupakan fase hidup kambing yang laju pertumbuhannya sangat cepat (Siregar, 1992).

Kambing jantan pada umumnya mencapai dewasa kelamin pada umur 15 – 18 bulan dan mulai dikawinkan umur 24 bulan, sedangkan kambing betina mencapai dewasa kelamin pada umur 8 – 9 bulan, namun baru dapat dikawinkan pada umur 12 bulan (Kusuma Adhianto, Siswanto, Sulastri, 2019). Hasil penelitian Sulastri dan Adhianto (2016) menunjukkan bahwa umur pertama kali kawin pada kambing Saburai yaitu kambing jantan pada umur 22,97 bulan dan kambing betina pada umur 16,28 bulan. Perbedaan umur pertama kali kawin dikarenakan adanya perbedaan manajemen pemeliharaan peternak di setiap daerah.

Pertumbuhan bobot badan kambing Boerka betina perlu mendapat perhatian, karena ternak betina berperan besar dalam peningkatan populasi ternak. Namun sering dijumpai banyak rata-rata peternak yang tidak mengetahui secara pasti pertumbuhan dan perkembangan ternaknya mulai dari lahir, pemeliharaan hingga penjualan, sehingga tidak mengetahui secara pasti produktivitas ternak dan nominal laba bersih yang seharusnya diperoleh karena kurangnya pengetahuan atau informasi kepada peternak tentang pentingnya pola pertumbuhan pada ternak. ternak yang telah ditenakkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di UPT Agri Science Technopark Universitas Islam Lamongan. Pada penelitian sebelumnya (2018)

yang dilakukan oleh Ratna Kumala Dewi dan Wardoyo dengan judul Keunggulan Relatif Persilangan Kambing Boer dan Kacang Tanah di UPT. Agri Science Technopark Universitas Islam Lamongan, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis yang bertujuan untuk penelitian mahasiswa Peternakan dan penelitian di lokasi peternakan.

Kambing Boerka yang berada di kandang UPT. Agri Science Technopark, Universitas Islam Lamongan terdapat 17 ekor Kambing Boerka Betina yang sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian Pola Pertumbuhan Kambing Boerka Betina. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pola pertumbuhan kambing boerka betina, dengan cara menimbang bobot badan dan mengukur dimensi tubuh lainnya pada kambing boerka betina.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh umur terhadap pola pertumbuhan ternak Kambing Boerka betina di UPT *Agri Science Technopark* UNISLA mulai dari Pra-sapih hingga dewasa ?.

1.3. Tujuan Penelitian

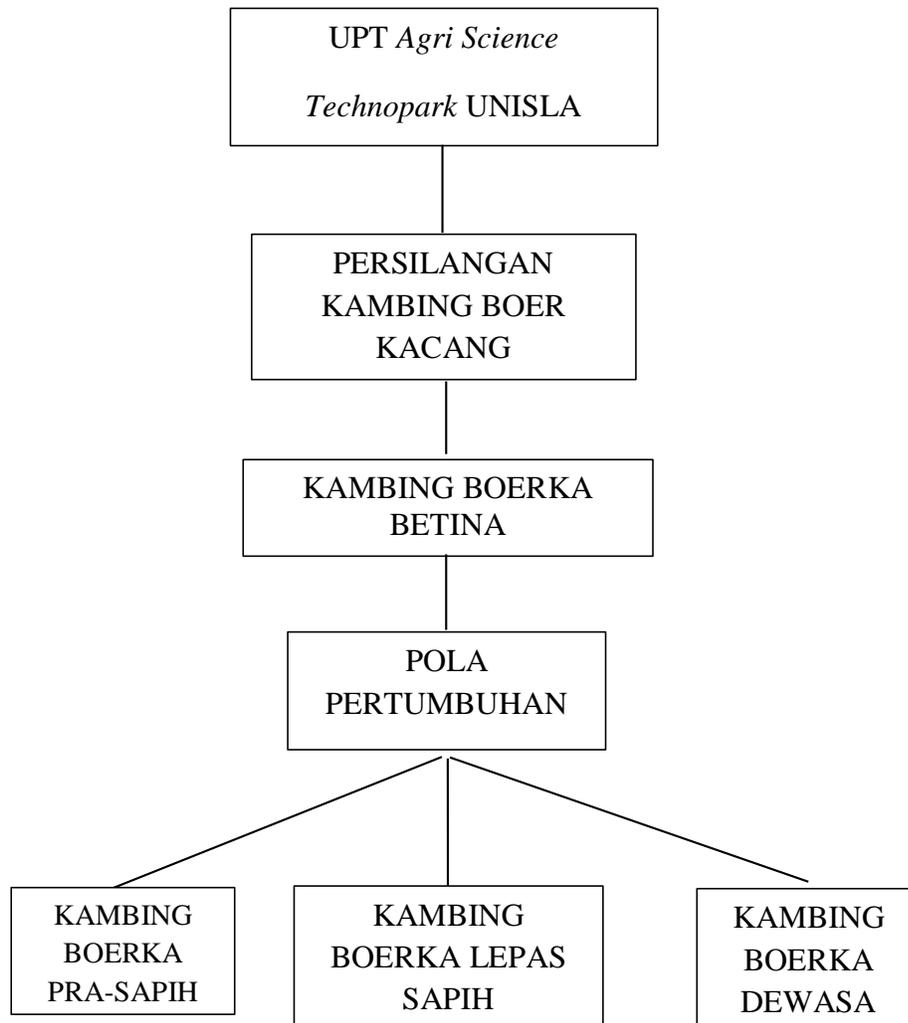
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pertumbuhan Kambing Boerka Betina, mengetahui tingkat pertumbuhan Kambing Boerka betina pra- sapih hingga dewasa, serta melengkapi dan menambah data recording pada ternak Kambing Boerka betina sebagai bahan seleksi Kambing Boerka di UPT. *Agri Science Technopark* UNISLA dan sebagai skripsi syarat kelulusan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan manfaat yakni :

1. Bagi peternak, untuk wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pola pertumbuhan terhadap ternak yang dipelihara, terutama kambing maupun domba, sehingga dapat mengetahui nilai nominal yang akan diperoleh.
2. Bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola pertumbuhan Kambing Boerka betina.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai referensi acuan dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pikir



Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di *UPT. Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun dengan kata-kata.

Keadaan yang terjadi pada persilangan Kambing Boerka Kambing Boer berasal dari Afrika Selatan telah menjadi ternak yang ter-registrasi di Indonesia selama lebih dari 65 tahun. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak lokal melalui perkawinan dengan ternak lain yang dianggap memiliki keunggulan tertentu. Kambing Boerka adalah hasil perkawinan silang antara ternak kambing Boer jantan dengan kambing Kacang betina. Kata "Boer" artinya petani. Secara umum Kambing Boer mempunyai tanda-tanda yang jelas yaitu: Tanduk melengkung keatas dan kebelakang, telinga lebar dan menggantung, hidung cembung, rambut relatif pendek sampai sedang. sehingga perlu dilakukan penelitian pola pertumbuhan kambing boerka betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.

Penelitian ini meneliti pengaruh umur terhadap pertumbuhan kambing boerka betina yang dibagi menjadi 3 klasifikasi umur.

1.6.Hipotesis

H_0 : Umur tidak berpengaruh terhadap laju pola pertumbuhan Bobot Badan, Tinggi Pundak, Lingkar Dada dan Panjang Badan Kambing Boerka betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.

H_1 : Umur berpengaruh terhadap laju pola pertumbuhan Bobot Badan, Tinggi Pundak, Lingkar Dada dan Panjang Badan Kambing Boerka betina di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.

1.7. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. T. Kostaman *et al.*, 2008 dengan judul Laju Pertumbuhan Kambing Anak Hasil Persilangan Antara Kambing Boer Dengan Peranakan Etawah Pada Periode Pra-Sapih. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada Jenis Kambing, tempat penelitian, waktu penelitian.
2. T. Abadi *et al.*, 2015 dengan judul Pola Pertumbuhan Bobot Badan Kambing Kacang Betina Di Kabupaten Grobogan. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada pada Jenis Kambing, tempat penelitian dan waktu penelitian.
3. Ratna Kumala Dewi dan Wardoyo, 2018 dengan judul Keunggulan Relatif Persilangan Kambing Boer dan Kacang. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian dan waktu penelitian.